

## BENTUK DAN MAKNA SYAIR MARS BANJARBARU KARYA MUHAMMAD AMIN

Alvianis Marian Gusi

Program Studi Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: [alvianisgusi16021254021@mhs.unesa.ac.id](mailto:alvianisgusi16021254021@mhs.unesa.ac.id)

### ABSTRAK

Lagu mars menjadi salah satu *icon* yang penting dalam setiap Lembaga, Organisasi, maupun Kota. Di kota Banjarbaru, Lagu Mars menjadi aspek yang penting untuk menunjukkan rasa bangga terhadap Kota Banjarbaru. Lagu ini diciptakan karena adanya suatu peristiwa penting kota Banjarbaru yaitu bertepatan dengan hari jadi kota Banjarbaru. Dari lagu yang diciptakan, peneliti ingin membuktikan dari sisi musiknya bahwa mars Banjarbaru itu sesuai dengan konteks teori mars pada umumnya dan ingin mendeskripsikan bagaimana Bentuk dan Makna yang terkandung dalam Mars Banjarbaru Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk dan makna Lagu Mars Banjarbaru karya Muhammad Amin. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini ialah data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

**Kata Kunci:** Analisis, Bentuk lagu, makna lagu, Mars Banjarbaru.

### ABSTRACT

The march song is one of the most important icons in every institution, organization or city. In the city of Banjarbaru, the Mars Song is an important aspect to show pride in the city of Banjarbaru. This song was created because of an important event in the city of Banjarbaru, which coincided with the anniversary of the city of Banjarbaru. From the songs created, the researcher wants to prove from the musical point of view that the Banjarbaru march is in accordance with the context of march theory in general and wants to describe how the Forms and Meanings are contained in the Banjarbaru Mars. This study aims to analyze the form and meaning of the Banjarbaru Mars Song by Muhammad Amin. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The data sources of this research are primary data and secondary data. This research use descriptive qualitative approach.

**Keyword :** Analysis, song form, song meaning, Mars Banjarbaru.

### PENDAHULUAN

Musik mars atau Lagu Mars adalah jenis musik dengan memiliki komposisi irama yang teratur dan menghentak atau dimainkan dengan lebih bertenaga/keras (*dynamic marcato*) serta memiliki tempo cepat seperti orang berbaris (tempo mars). Birama (ketukan) yang digunakan lagu mars umumnya adalah genap seperti 2/4, 4/4, 6/8 (Simanungkalit (2008 77-78).

Mars atau *March* merupakan jenis irama musik dengan gaya berbaris. Komposisi musik pegiring berbaris-baris. Mars dalam tempo yang tidak terlalu cepat biasanya dirancang dalam sukut 4/4. Adapun Mars dengan tempo yang lebih relatif cepat, disebut *Marcia* dengan menggunakan sukut 2/4 atau 6/8. Mars kemudian terbagi atas tiga jenis yaitu, *Marche*

*fiesta, Marche militaire, Marche funebre* (Banoe, 2003:264).

Dalam catatan sejarah perkembangan musik, pada akhir abad ke XX, musik mars memiliki kaitan erat dengan musik Klasik. Suatu hal yang utama dalam perkembangan musik “klasik “ selama abad ke-20 adalah peningkatan pentingnya musik Amerika Serikat. Keadaan musik Amerika Serikat sebelum tahun 1900 dapat dibandingkan dengan keadaan Inggris. Ada rasa peradaban yang khas di Inggris yang telah berlangsung selama lebih dari seribu tahun. Amerika Serikat pada Tahun 1900 masih memiliki peradaban yang relatif baru dan dari segi kebudayaan sangat beraneka ragam. Barangkali jenis musik yang dapat dianggap representatif sebagai

“musik rakyat” di Amerika Serikat pada akhir abad ke-19 adalah musik populer, baik musik orang berkulit putih yang mengikuti tradisi lagu-lagu Stephen Foster (1826-1864), tradisi Injili dalam Gereja Protestan dan musik mars militer khususnya musik mars yang diciptakan oleh John Phillip Sousa (1854-1932), maupun musik orang berkulit hitam, seperti “Spiritual”, musik dari gereja pentakosta dan “ragtime” pada akhir abad ke 19 (McNeill 2000 : 413-414).

Dari pengamatan penulis, sejarah musik mars belum diketahui secara pasti kapan pertama kalinya. Akan tetapi, musik mars ada kaitan erat dengan perkembangan musik pada masa Renaissance. Musik pada zaman dahulu di dominasi oleh Gereja. Dominasi ini berpindah setelah masuk dalam abad pencerahan atau renaissance. Musik pada zaman renaissance, dipahami sebagai musik yang populer bahkan digunakan juga dalam masa perang untuk membangun semangat juang agar orang yang berperang lebih percaya diri.

Dalam perkembangannya, lagu mars mulai banyak digunakan bukan saja untuk kalangan militer melainkan juga digunakan oleh kalangan luas. Bahkan saat ini, banyak dari organisasi baik pemerintah maupun lembaga dan masyarakat menggunakan lagu mars sebagai identitas organisasinya. Saat ini, Musik mars Biasanya dinyanyikan oleh perorangan, paduan suara atau tanpa diiringi musik. Contoh lagu mars ialah Indonesia Raya, Maju tak gentar, Mars PGRI, Mars korpri dan lain sebagainya.

Selain beberapa contoh lagu mars tersebut, terdapat pula beberapa kota di Indonesia yang memiliki lagu mars sebagai identitasnya, salah satunya ialah Kota Banjarbaru. Mars Kota Banjarbaru diciptakan oleh Muhamad Amin pada tahun 2002 dengan judul “Mars Banjarbaru” atas usul dari Walikota Banjarbaru yang pada saat itu bertugas. Muhamad Amin (selanjutnya disebut Pak Amin) sekarang adalah seorang pensiunan guru yang pernah menjabat sebagai Kepala Dinas Pendidikan kota Banjarbaru, kepala Dinas Pariwisata Tana Bumbu dan kepala sekolah SMAN 1 Banjarbaru. Pak Amin mempunyai hobby menyanyi dan juga menekuni alat musik keyboard. Pak Amin adalah seorang musisi otodidak. Pak Amin

menciptakan lagu dengan cara menuliskan lirik terlebih dahulu lalu mencoba nada menggunakan keyboard piano. Dalam keterangannya Pak Amin bisa menuliskan notasi angka. Beliau juga menyebutkan bahwa pernah mengikuti pelatihan seni musik yang diadakan kantor kementerian pendidikan, dan belajar dari seorang tokoh seniman musik Alm. H. Anang Ardiansyah. Alm.H. Anang Ardiansyah adalah tokoh seniman dan pencipta lagu khususnya daerah Kalimantan selatan yang salah satu dari judul lagu ialah Paris Barantai. Dari saat itu Pak Amin terus belajar sehingga bisa membuat banyak lagu salah satunya ialah mars Banjarbaru. Mars Banjarbaru yang diciptakan khusus untuk warga Kota Banjarbaru oleh seorang musisi yang berlatar belakang otodidak terkesan unik. Lagu ini diciptakan karena adanya suatu peristiwa penting kota Banjarbaru yaitu bertepatan dengan hari jadi kota Banjarbaru. Dari lagu yang diciptakan, peneliti ingin membuktikan dari sisi musiknya bahwa mars Banjarbaru itu sesuai dengan konteks teori mars pada umumnya dan ingin mendeskripsikan bagaimana Bentuk dan Makna yang terkandung dalam Mars Banjarbaru.

Berdasarkan fenomena yang ada, artikel Ilmiah ini bertujuan untuk menganalisis Bentuk dan makna syair Mars Banjarbaru karya Muhamad Amin.

Berkaitan dengan rumusan masalah, penulis mengkaji beberapa penelitian terdahulu Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini ialah Bentuk Lagu dan Aransemen Paduan Suara Mars Jawa Timur oleh Gerald Adu Meyer (2019). Dalam penelitian ini Mars Jawa Timur memiliki 27 birama dengan terbagi menjadi 3 liedform atau bait yaitu A, B, dan C. Masing-masing bait memiliki 4 motif. Kemudian dari aransemen Pada lagu Mars Jawa Timur, aransemen yang telah dianalisa hanya berfokus pada Melodic Variation and Fake, Rhythmic Variation and Fake. Hal tersebut terjadi pada pembagian suara alto dan bass, sedangkan suara tenor atau suara tiga sama persis dengan smelodi utama yaitu suara sopran. Dalam analisa yang telah dilakukan didapati bahwa aransemen ini berfokus pada penggunaan harmoni dengan sifat harmoni tertutup, yaitu tidak memungkinkan lagi untuk menyisipkan nada harmonis dalam susunan paduan suara.

Selain penelitian tersebut, terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan penulisan artikel ini ialah, Bentuk Lagu dan Ambitus Nada Pada Orkestrasi Mars Unesa oleh Harpang Yudha Karyawanto. Hasil pada penelitian ini adalah terdiri dari dua bagian yakni kelompok A dan kelompok B dan memiliki 16 birama. Tiap kelompok memiliki 8 birama oleh karena itu tiap kelompok terdiri dari frase Tanya dan juga jawab. Kelompok A pada 4 birama awal berfungsi sebagai frase tanya, dilanjutkan 4 birama selanjutnya sebagai frase jawabnya. Oleh karena itu jika kelompok A dituliskan dengan kode maka akan menjadi A (aa'). Kode a adalah dimaknai sebagai frase tanya dan kode a' dimaknai sebagai frase jawab. Frase a' adalah pengulangan inti melodi utama yang seharusnya jadi suatu rangkaian dari frase tanya yang divariasikan beragam, diantaranya peralihan melodi nada pada suatu frase, serta pengembangan ritme. Birama gantung menjadi awal setiap kalimat yang ada pada Mars Unesa ini atau birama sebelum nada awal ketukan pertama.

Selanjutnya, penelitian terdahulu yang relevan ialah, Analisis Lagu dan makna Syair karya Grup Band Be Steven Steady Semarang. Simpulan dari hasil penelitian yang dilakukan ialah pada lagu Semarang digunakan nada dasar E mayor dengan irama 4/4 lagu Semarang termasuk lagu 2 bagian dengan bentuk A (a x), A (a x), B (b y). Makna yang terkandung dalam lagu Semarang ialah wujud kecintaan komposer lagu terhadap Kota Semarang. Penggunaan diksi pada lagu ini mudah dimengerti, mengandung makna leksikal yaitu makna langsung atau denotatif. Dari 3 penelitian ini mendekati dengan penulisan penulis.

Landasan teori yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah ialah teori Ilmu Bentuk Musik dan teori makna semiotika.

Teori Bentuk musik merupakan gagasan dan ide yang membahas unsur musik yang terkandung pada suatu komposisi antara lain ialah irama, melodi, dinamika dan harmoni (Prier, 2017:2). Gagasan untuk menyatukan tiap-tiap nada yang menjadi bagian terkecil dalam komposisi dibunyikan satu per satu sebagai kerangka. Bentuk musik suatu lagu dapat mempermudah seorang komponis untuk mengolah dan menjadikan musik jadi lebih

hidup. Istilah istilah dasar ilmu bentuk musik kalimat/periode. Kalimat atau frase adalah sejumlah ruang birama (biasanya 8 atau 16 birama), yang merupakan satu kesatuan. Untuk memperhatikan struktur musik, maka ilmu bentuk memakai sejumlah kode. Untuk kalimat / periode umumnya dipakai huruf besar (A, B, C dsb). Bila sebuah kalimat/ periode diulang dengan disertai perubahan, maka huruf besar disertai tanda aksent (') misalnya A B A'. Biasanya sebuah kalimat musik/periode terdiri dari dua anak kalimat/frase yaitu kalimat pertanyaan (*frase antecedence*) dan kalimat jawab (*frase consequence*) (Prier, 2017:2). Berikut dijelaskan pengertian kalimat pertanyaan dan kalimat jawaban. Kalimat pertanyaan merupakan awal kalimat atau sejumlah birama (biasanya birama 1-4 atau 1-8) disebut 'pertanyaan' atau 'kalimat depan' karena biasanya ia berhenti dengan nada yang mengambang, maka dapat dikatakan berhenti dengan 'koma' umumnya di sini terdapat akor dominan. Sedangkan kalimat jawaban merupakan bagian kedua dari kalimat (biasanya birama 5-8 atau 9-16) disebut 'jawaban' atau 'kalimat belakang' karena ia melanjutkan 'pertanyaan' dan berhenti dengan 'titik' atau akor tonika. Kode untuk anak kalimat yang umum digunakan adalah huruf yang kecil. Jika suatu kalimat diulangi dengan diikuti adanya perubahan, maka huruf kecil tersebut diikuti tanda (') misalnya a a'. Titik ialah pemberhentian diakhir kalimat sebuah lirik lagu ataupun notasi dan nadanya yang di tahan dengan diikuti juga bersama akor tonika. Koma adalah pemberhentian di tengah kalimat pada akhir pertanyaan nada yang biasanya ditahan dan juga disertai dengan akor dominan. Kesannya di sini adalah kalimat yang belum selesai dan masih dinanti selanjutnya. Definisi dari motif ialah suatu unsur lagu yang terdiri atas sejumlah nada yang digabungkan dengan suatu gagasan. Penggunaannya diulang-ulang serta diolah karena merupakan unsur lagu, umumnya, motif lagu harus memenuhi dua ruang birama (Prier, 2017:3) bagian motif terdiri atas 7 macam: Ulangan harafiah yang merupakan sebuah motif yang diulang-ulang tanpa merubah satupun. Biasanya ulangan harafiah ini dipakai untuk mengintensipkan kesan atau menegaskan sebuah pesan. Sekuens naik sebuah motif dapat diulang pada tingkatan nada yang lebih tinggi. Pada pemindahan ini

kedudukan nada harus sesuai dengan tangga atau beberapainterval mengalami perubahan. Pembesaran interval adalah motif yang terdiri atas beberapa nada sehingga terbentuk pula interval lainnya yang berturut-turut. Pemerkecilan interval Kebalikan dari pembesaran interval, maksud pemerkecilan interval adalah setiap interval yang naik dijadikan turun atau sebaliknya. Pembesaran nilai nada Pembesaran nilai nada merupakan pembesaran pengolahan irama pada motif. Pemerkecilan nilai nada Seperti halnya pembesaran nilai nada ada juga teknik sebaliknya yakni pemerkecilan nilai nada. Nada dan melodi sama akan tetapi iramanya dirubah. Pembagian ini terbagi menjadi dua sehingga temponya dipercepat sedangkan hitungannya tetap. Lagu dengan “Coda” ‘coda’ sebenarnya adalah suatu tambahan singkat pada akhir lagu misalnya untuk menutup sebuah lagu instrumental atau jug pada akhir karya besar untuk paduan suara (misalnya 2 birama terakhir dalam lagu ‘Halleluja’ karangan G.F. Handel).

Lagu dengan 3 Bagian Pada bentuk lagu selain satu dan dua bagian terdapat juga bentuk lagu tiga bagian. Maksudnya adalah dalam satu lagu terdapat tiga macam kalimat tanya dan jawab, yang berkontras antara satu dengan yang lainnya. Jumlah birama yang terdapat pun biasanya lebih banyak dan panjang, antara 24 atau 32 bar).

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008:905) makna adalah maksud perkataan atau arti. Makna adalah hubungan antara lambing bunyi dengan acuannya. Makna merupakan bentuk responsi dari stimulus yang diperoleh pemeran dalam komunikasi sesuai dengan asosiasi maupun hasil belajar yang dimiliki. Ujaran manusia itu mengandung makna yang utuh. Keutuhan makna merupakan perpaduan dari empat aspek, yakni pengertian (sense), perasaan ( feeling), nada (tone), dan amanat (intension). Memahami aspek dalam seluruh konteks adalah bagian dari usaha untuk memahami makna dalam komunikasi.

#### Teori Semiotika

Ferdinand de Saussure mengembangkan dasar-dasar teori linguistik umum. Kekhasan teorinya terletak pada kenyataan. Dia menganggap bahasa sebagai sistem tanda. Menurut Saussure tanda-tanda, khususnya tanda-tanda kebahasaan, setidaknya

tidaknya memiliki dua buah karakteristik primordial, yaitu bersifat linier dan arbitrer (Budiman, 1999 : 38). Yang terpenting dalam pembahasan pokok pada teori Saussure adalah prinsip yang mengatakan bahwa bahasa adalah suatu sistem tanda, dan setiap tanda itu tersusun dari dua bagian, yaitu signifier (penanda) dan signified (petanda). Bahasa merupakan suatu sistem tanda (sign). Tanda dalam pendekatan Saussure merupakan manifestasi konkret dari citra bunyi dan sering diidentifikasi dengan citra bunyi sebagai penanda. Jadi penanda (signifier) dan petanda (signified) merupakan unsur mentalistik.

#### **METODE PENELITIAN**

Pendekatan kualitatif baiknya digunakan apabila ingin mengungkapkan suatu objek dalam konteksnya menemukan makna tentang sesuatu masalah yang dihadapi. Menurut sugiyono (2013: 15) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dari sisi lain dan secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sesuai dengan topik yaitu Bentuk dan Syair lagu mars Banjarbaru karya Muhammad Amin menggunakan deskriptif pendekatan kualitatif.

Penelitian dilakukan secara interview online/daring melalui aplikasi Video call WhatsApp Dikarenakan saat ini terjadi wabah virus covid 19 yang tidak memungkinkan peneliti melakukan penelitian secara langsung di lapangan. Melalui interview online merupakan cara yang aman, sehingga dapat menganalisa, diskusi dengan narasumber. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian disebut sebagai informan yang memberikan

informasi mengenai data yang diperlukan oleh peneliti.

Adapun subjek penelitian ini yaitu Pak Amin. Objek penelitian berfokus pada Bentuk lagu Mars Banjarbaru. Observasi dilakukan dengan menganalisa & Bentuk lagu Mars Banjarbaru ciptaan Pak Amin, dengan landasan teori-teori pada kajian pustaka. Teknik yang sering digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yaitu pengamatan (observasi, interview, dan analisis dokumen atau analisis isi/wacana. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan mendengarkan lagu Mars Banjarbaru melalui streaming youtube, dan membaca notasi angka pada partitur Mars Banjarbaru Wawancara pada penelitian ini dengan cara yang berbeda karena waktu wawancara bersifat bebas. Wawancara pada penelitian ini berfokus untuk mendeskripsikan bentuk dan makna syair lagu Mars Banjarbaru karya Muhamad Amin, dimana narasumber diminta memberi pengetahuan dan pemahaman sesuai dengan interpretasi dari narasumber. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa partitur asli mars Banjarbaru, piagam Penghargaan sebagai Pencipta lagu mars Banjarbaru.

Instrument pengumpulan data berupa Penelitian ini dilakukan dalam keadaan pandemik. Untuk itu peneliti mengumpulkan data melalui cara online. Demi menunjang hal itu peneliti melakukan wawancara yang didasari dengan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber.

Sumber data penelitian ini mengacu pada dua aspek yaitu data primer dan data sekunder yang di tujukan data primer kepada pencipta lagu dan data sekunder kepada narasumber yang memahami dibidangnya yaitu teori bentuk musik dan juga narasumber untuk Makna syair lagu.

Dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan tiga komponen yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*Conclusiondrawing?verification*). Dalam melakukan reduksi data, peneliti mengumpulkan data yang terkumpul melalui wawancara dan dokumentasi seputar mars Banjarbaru selanjutnya dipilah sesuai kebutuhan fokus penelitian. Data yang di peroleh berupa, partitur notasi angka Mars

Banjarbaru, arransemen mars Banjarbaru . Data-data tersebut diperlukan untuk menganalisis Bentuk musik dan Makna Lagu. Kemudian penyajian data. Dalam penyajian data dilakukan dengan, mentranskripsi partitur notasi angka ke notasi balok kemudian disajikan dalam bentuk potongan motif dan frase. Yang selanjutnya dalam bentuk deskripsif. Setelah melakukan penyajian data, maka Peneliti membuat suatu kesimpulan/verification yang bertujuan agar laporan penelitian ini dapat di pahami dan jelas. Dalam penyajian kesimpulan ini peneliti mengaitkan hasil analisis Bentuk lagu dan Makna Syair Mars Banjarbaru karya Muhamad Amin dengan teori-teori dari para ahli. Yang dimaksud ialah teori bentuk musik , dan teori Makna.

Trianggulasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah triangulasi Sumber. Yaitu Data yang diperoleh saat wawancara dengan narasumber perihal Bentuk dan makna Syair lagu mars Banjarbaru karya Muhamad Amin yaitu Muhamad Amin sebagai pencipta lagu , Bapak Iswanhari sebagai ahli yang memahami bentuk musik, dan Ibu Wulandari yang memahi tentang Makna Syair.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Bentuk Lagu Mars Banjarbaru

Dari hasil data yang diperoleh, analisis bentuk lagu Mars Banjarbaru dipilah berdasarkan tema, motif, dan frase. Tiap-tiap komponen bentuk musik tersebut diuraikan dari data partitur yang telah ditranskripsikan ke dalam not balok. Dalam penelitian ini ditemukan bagian tema A,A1,B,C. Dan diakhiri dengan coda.

### Bagian A

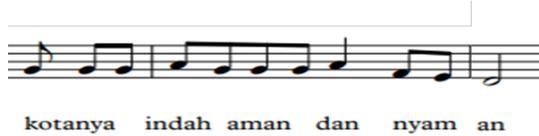
Tema A dimulai dari birama 1 sampai birama 9. Temuan tema ini berdasarkan akor yang mengiringi melodi utama. Pada birama 1 didapatkan akor 1 sebagai pengiring namun melodi utama masuk pada ketukan *down* ke 4 dan akor tetap ditahan pada birama selanjutnya. Penggunaan akor utama yang ditemukan adalah I,V,II, dan kembali ke akor I lagi. Tema ini diakhiri pada birama ke 9 ketukan ke 3.

Motif 1



Gambar 1 Motif 1 Bagian A

Motif 2



Gambar 2. Motif 2 Bagian A

Dari gambar kedua motif tersebut apabila digabungkan akan menjadi 1 frase yaitu frase tanya. Tema A yang menjadi frase bagian tanya, dimulai birama ke 1 ketukan ke 4 sampai birama ke 5 ketukan ke 2. Akor yang digunakan pada frase tanya ini adalah I dan V pada birama ke 5. Perpindahan akor ini dijadikan sebagai batas antara frase tanya dengan frase jawab. Frase ini memiliki 5 birama karena menggunakan birama gantung di awal.

Motif 3



Gambar 3. Motif 3 Bagian A

Motif 4



Gambar 4. Motif 4 Bagian A

Dari gambar kedua motif tersebut apabila digabungkan akan menjadi 1 frase yaitu frase jawab. frase jawab dari potongan tema A, lanjutan dari birama setelah frase tanya. Dimulai dari birama 5 ketukan ke 3 *up* dan diakhiri pada birama 9 ketukan ke 3. Akor yang digunakan adalah V, II, dan I. Frase ini

juga memiliki 5 birama karena lagu menggunakan birama gantung.

### Bagian A1

Temuan pada tema A-1 Mars Banjarbaru adalah dimulai dari birama gantung ke 9 dan diakhiri pada birama ke 17 ketukan ke 3. Penggunaan akor pada tema ini adalah akor I, IV, II, V, VI hal ini membuat adanya perbedaan pola melodi utama antara tema A dengan tema A1. Dimulai dari birama ke 13 ketukan 1 hingga birama ke 17. Pola melodi pun sudah dapat dirasakan saat progresi akor.

Motif 1



Gambar 5. Motif 1 Bagian A1

Motif 2



Gambar 6. Motif 2 Bagian A1

Dari gambar kedua motif tersebut apabila digabungkan akan menjadi 1 frase yaitu frase tanya. 2 motif diatas Merupakan potongan dari tema A1 yang menjadi frase bagian tanya, dimulai birama ke 9 ketukan ke 4 sampai birama ke 13 ketukan ke 2. Akor yang digunakan pada frase tanya ini adalah I dan IV pada birama ke 13. Perpindahan akor ini dijadikan sebagai batas antara frase tanya dengan frase jawab. Frase ini memiliki 5 birama karena menggunakan birama gantung di awal.

Motif 3



Gambar 7. Motif 3 Bagian A1



Gambar 8. Motif 4 Bagian A1

Dari gambar kedua motif apabila digabung akan menjadi frase jawab dari potongan tema A1, lanjutan dari birama setelah frase tanya. Dimulai dari birama 13 ketukan ke 3 *up* dan diakhiri pada birama 17 ketukan ke 2. Akor yang digunakan adalah IV, II, V, I dan VI. Frase ini juga memiliki 5 birama karena lagu menggunakan birama gantung. Dan pada akhir frase ini dimasukan akor I<sup>7</sup> untuk memberikan perubahan tema yang signifikan.

### Bagian B

Tema B dimulai dari birama ke 17 ketukan ke tiga *up*, diakhiri pada birama 25 ketukan ke 3. Pada tema ini progresi akor sudah berubah karena pada birama 17 digunakan akor I<sup>7</sup> yang berarti pada birama selanjutnya dimulai dengan akor IV. Pada tema ini akor yang digunakan adalah IV, I, II(mayor), V. Melodi pada tema ini hanya bermain pada satu oktaf saja.

#### Motif pada Bagian B



Gambar 9. Motif 1 Bagian B



Gambar 10. Motif 2 Bagian B

Dari gambar kedua motif tersebut apabila digabungkan akan menjadi 1 frase yaitu frase tanya. Potongan dari tema B yang menjadi frase bagian tanya, dimulai birama ke 17 ketukan ke 3 *up* sampai birama ke 21 ketukan ke 2. Akor yang digunakan pada frase tanya ini adalah dimulai dari akor I<sup>7</sup> pada birama ke 17, akor IV pada birama 18 dan I pada birama ke 20. Perpindahan akor ini dijadikan sebagai batas antara frase tanya dengan frase jawab. Frase ini memiliki 5 birama karena menggunakan birama gantung di awal.

#### Motif 3



#### Motif 4



Gambar 12. Motif 4 Bagian B

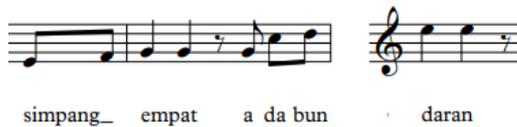
Dari gambar kedua motif tersebut apabila digabung akan menjadi frase jawab karena masih dari bagian tema B dan untuk menjawab frase tanya. potongan dari tema B yang menjadi frase bagian jawab, dimulai birama ke 21 ketukan ke 3 *up* sampai birama ke 25 ketukan ke 3. Akor yang digunakan pada frase jawab ini adalah I pada birama ke 21, akor IV pada birama ke 22 dan akor II(mayor) pada birama ke 24 yang artinya progresi akor sudah berubah menjadi variasi akor namun pada birama selanjutnya kembali lagi pada progresi yang sebenarnya. Frase ini memiliki 5 birama karena menggunakan birama gantung di awal.

### Bagian C

Pada tema C dimulai dari birama ke 25 ketukan ke 4 dan diakhiri pada birama ke 33 ketukan ke 3. Pada tema ini frase jawab dijadikan sebagai coda. Dimulai dari birama ke birama 29 ketukan ke 3 sampai akhir birama tema C (lirik sejauh mata memandang, Banjarbaru kan selalu dikenang).Bagian coda

dimulai dari birama ke 33 ketukan ke 4 dan diakhiri pada birama ke 37 ketukan ke 3. Coda diambil dari frase jawab tema C pada lirik sejauh mata memandang Banjarbaru kan selalu dikenang.

Motif 1



Gambar 13. Motif 1 Bagian C

Motif 2



Gambar 14. Motif 2 Bagian C

Dari gambar kedua motif tersebut apabila digabungkan akan menjadi 1 frase yaitu frase tanya. Potongan dari tema C yang menjadi frase bagian tanya, dimulai birama ke 25 ketukan ke 4 sampai birama ke 29 ketukan ke 3. Akor yang digunakan pada frase tanya ini adalah I dan IV pada birama ke 29. Perpindahan akor ini dijadikan sebagai batas antara frase tanya dengan frase jawab. Frase ini memiliki 5 birama karena menggunakan birama gantung di awal.

Motif 3



Gambar 15. Motif 3 Bagian C

Motif 4



Gambar 16. Motif 4 Bagian C

Dari gambar kedua motif apabila digabung akan menjadi frase jawab karena masih dari bagian tema C dan untuk menjawab frase tanya. frase jawab dari potongan tema C, lanjutan dari birama setelah frase tanya, Dimulai dari birama 29 ketukan ke 4 dan diakhiri pada birama 33 ketukan ke 3. Akor yang digunakan adalah II, V, I dan VI. Frase ini juga memiliki 5 birama karena lagu menggunakan birama gantung.

### Analisis Makna Syair Mars Banjarbaru

Makna syair Mars Banjarbaru dapat dilihat dari penggunaan lirik oleh pencipta lagu. Lirik pada lagu ini menunjukkan identitas kota Banjarbaru mulai dari karakteristik penduduk kota hingga keunggulan-keunggulan wilayah di Kota Banjarbaru itu sendiri.

Analisis makna menggunakan teori semiotika oleh Ferdinand de Saussure mengembangkan dasar-dasar teori linguistik umum. Kekhasan teorinya terletak pada kenyataan. untuk menelaah simbol-simbol kebahasaan yang terkandung dalam syair Mars Banjarbaru. Ferdinand de Saussure berpendapat Yang paling penting pada pembahasan teori Saussure ialah prinsip yang menyebutkan bahwa bahasa ialah suatu sistem tanda dan setiap tanda terdiri atas beberapa bagian, yaitu penanda dan petanda. Penanda adalah lambang bunyi. Sedangkan petanda adalah makna dari penanda. Bahasa adalah sistem tanda dan dalam pendekatan Saussure ialah wujud konkret citra bunyi dan biasanya diidentifikasi dengan citra bunyi sebagai penanda. Jadi penanda pada lagu mars Banjarbaru adalah lirik dari mars Banjarbaru. Sedangkan petanda ialah makna yang terkandung pada lirik mars Banjarbaru.

Guna mempermudah memaknai mars tersebut, potongan lirik dan makna dikelompokkan berdasarkan bagian lagu yang dikutip langsung dari sumber pak Amin adalah sebagai berikut:

#### Bagian A

##### Aspek Penanda

“Banjarbaru kota idaman Kotanya indah damai dan nyaman, Masyarakatnya

tertib dan sopan Taat ibadah taqwa dan beriman”.

### **Aspek Petanda**

Banjarbaru adalah nama ibukota dari kab/kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan. Julukan dari Kota Banjarbaru adalah kota Idaman, akronim dari kata indah,damai, nyaman. Banjarbaru dihuni oleh masyarakat yang tertib di segala denyut kehidupan. Memiliki karakter sopan santun dan religius.

### **Bagian A1**

#### **Aspek Penanda**

“Kota ini ramah lingkungan Tertata rapi dihiasi taman Lapangan Murjani dan perkantoran Kebanggaan kota pendidikan”.

### **Aspek Petanda**

Banjarbaru adalah kota yang bersih dan ramah lingkungan. Untuk menggambarkan kota yang hijau, serta sanitasi kota ini terjaga dengan baik, ada ruang terbuka hijau dan taman-taman di sudut kota. Murjani adalah nama gubernur kedua propkalsel. Bersama Van der Pijl, arsitek Belanda, Murjani merancang tata kota Banjarbaru th 1953. Sehingga kota ini tertata apik. Di jantung kota banjarbaru terdapat lapangan sepak bola murjadi yang dikelingi bangunan perkantoran. Banjarbaru adalah kota pendidikan karena terdapat institusi pendidikan dari TK, PAUD, SD, SMP, SMA/SMK hingga perguruan tinggi negeri dan swasta.

### **Bagian B**

#### **Aspek Penanda**

“Di Cempaka menghasilkan intan Landasan Ulin sentra perdagangan Syamsudin Noor bandara kebanggaan siap menyambut tamu yang dating”.

### **Aspek Petanda**

Mars kota Banjar baru merekam kota kota kecamatannya yang potensial dan dan tempat-tempat favorit. Cempaka adalah kecamatan yang tanahnya mengandung intan dan masyarakatnya mata pencahariannya mayoritas mendulang intan bahkan tahun 1965 ditemukan intan sebesar telur ayam kampung , intan ini diberi nama intan trisakti. Kemudian Landasan ulin adalah nama kota kecamatan di Banjar baru. Disini terdapat pasar landasan

ulin yg cukup besar tempat masyarakat bertransaksi jual beli. Adapun Bandara internasional propinsi Kalimantan Selatan Syamsudin noor terletak di Kota Banjarbaru. Sebagai pintu masuk ke provinsi Kalimantan Selatan, siap menyambut kehadiran tamu-tamu dengan fasilitas yang ada.

### **Bagian C**

#### **Aspek Penanda**

“Simpang empat ada bundaran Penghias kota asri dan menawan Sejauh-jauh mata memandangi Banjarbaru kan selalu dikenang”.

### **Aspek Petanda**

Di Banjarbaru terdapat Bundaran yang dibangun megah dan salah satu pesona yang sangat menawan, Bundaran untuk memisahkan 4 jalur tujuan perjalanan menuju kota Martapura, menuju Bendungan riam kanan, Menuju Cempaka, menuju Banjarmasin. Persimpangan yang menjadi titik temu arus kendaraan didesain untuk menarik perhatian pengguna jalan, dapat juga dijadikan sebagai spot berfoto. Sejauh-jauh mata memandangi seisi wilayah di kota Banjarbaru tentu akan mendapat hal yang menarik. Banjarbaru merupakan kota indah asri dan nyaman bagi masyarakat dan pengunjung/pendatang. Banyak taman tempat berekreasi dan tempat-tempat tujuan wisata yang memberikan kenangan bagi pengunjung.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil analisis bentuk dan makna Syair musik mars ciptaan Muhammad Amin, didapatkan bentuk lagu dengan 3 bagian yaitu A,A1,B,dan C .Masing-masing bagian memiliki potongan motif dan frase. Bagian A memiliki 4 motif dengan frase Tanya dan jawab, Bagian A1 memiliki 4 motif dengan frase Tanya dan jawab, Bagian B memiliki 4 motif dengan frase tanya dan jawab, Bagian C memiliki 4 motif dengan frase Tanya dan jawab.

Lagu Mars kota Banjarbaru berisi amanat, visi, misi, dan tujuan kota Banjarbaru. Syair yang ditulis memuat amanat atau pesan yang ingin disampaikan kepada warga kota banjarbaru. Dalam syair tersebut pencipta mengungkapkan keunggulan-keunggulan setiap kecamatan yang ada di kota Banjarbaru. Bahkan, dikatakan juga bahwa Banjarbaru adalah Kota Pendidikan. Pencipta lagu mengajak warga Banjarbaru melalui lagu Mars

agar bersama-sama menjaga dan memajukan Kota Banjarbaru.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anton, M. M. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Banoë, P. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Budiman, K. (1999). *Kosa Semiotika*. Yogyakarta: LKiS.
- Fiske, J. (2004). *Cultural and Communications Studies*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Hidayat, R. (2014). Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu Laskar Pelangi Karya Nidji. *Ilmu Komunikasi*, 243-258.
- Iswari, F. M. (2015). Representasi Pesan Lingkungan dalam Lirik Lagu Surat untuk Tuhan Karya Group Musik Kapital (Analisis Semiotika). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 254-268.
- Karyawanto, H. Y. (2018). Bentuk Lagu dan Ambitus Nada Pada Orkestrasi Mars UNESA. *Virtuoso*, 8-14.
- Meyer, A. G. (2019). Bentuk Lagu dan Aransemen Paduan Suara Mars Jawa Timur. *Virtuoso (Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik)*.
- Prier, K. E. (2017). *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Rhoderick, J. M. (2000). *Sejarah Musik 2*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Simanungkalit, N. (2008). *Teknik Vocal Paduan Suara*. Bandung: Gramedia Pustaka Utama.
- Sobur, A. (2002). *Analisis Teks Media Suatu Analisis untuk Wacana, Analisis Semiotika dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.